



Biogenerasi Vol 5 No 1 Februari 2020

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH PALOPO

Ridha Yulyani Wardi, Nurhayati

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental*. Desain yang digunakan yaitu *One Group Pretest Postes Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo. Sampel yang digunakan adalah total sampling yang terdiri dari 22 siswa, diantaranya 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 43.64 sedangkan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 85. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *group Investigation* berada pada kategori tinggi.

Keywords :

Grup Investigation,
Motivasi Belajar siswa

© 2020 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.
Jl.Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sudah ada sejak zaman dahulu. Menurut sejarah bangsa Yunani, tujuan pendidikan adalah ketentraman. Kata lain, tujuan pendidikan menurut bangsa Yunani adalah untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah, 2005) mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (La Iru dan La Ode, 2012). Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap motivasi belajar siswa.

Tinjauan Umum Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

W.J.S.Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta, 1987).

Pengaruh menurut Sardiman adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2010).

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada

partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015). Sujatna menyatakan bahwa metode *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Sujatna, 2009).

Model pembelajaran yang baik adalah ketika terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, model pembelajarannya juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Model pembelajaran investigasi kelompok atau *Group Investigation* mengambil model dari masyarakat terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang bisa dilakukan melalui kesepakatan bersama.

Pendapat lain juga dikemukakan bahwa model investigasi merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada teman-teman sekelasnya. Metode ini paling kompleks dan paling sulit diterapkan dibanding metode kooperatif lainnya (Suyatno, 2009).

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamzah B. Uno, 2008). Dapat dikatakan pula belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang ke

arah yang lebih baik disebabkan karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan tempat ia berada yang dilakukan dalam berbagai cara, yakni formal, informal, dan nonformal.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua-duanya sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Seseorang yang di dalam dirinya tidak terdapat motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik berisi penyesuaian tugas dengan minat, perencanaan yang penuh variasi, umpan balik atas respon siswa, kesempatan respons peserta didik yang aktif, kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memberi pengaruh satu sama lain. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. Menentukan ketekunan belajar.

(Hamzah B. Uno, 2008)

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hal serupa diungkapkan oleh Mc. Donald yang berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2010). Tujuan yang dimaksudkan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Hamzah B. uno, 2008).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober-November 2019 di SMP Muhammadiyah Palopo

Prosedur Kerja :

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang terlebih dahulu dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran antara lain:

- a. Menyusun materi.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP).

- c. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data.
- d. Menyiapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menetapkan kelas eksperimen, tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Pretest* (tes awal)
 - 1) Sebelum melakukan *pretest*, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian memperkenalkan diri.
 - 2) Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
 - 3) Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada siswa tanpa melakukan pengajaran terlebih dahulu.
 - 4) Setelah *pretest* selesai dilaksanakan kemudian hasilnya di kumpulkan dalam daftar nilai.
- b. Pemberian materi
 - 1) Sebelum pemberian materi, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, dan memperkenalkan diri.
 - 2) Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
 - 3) Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran pada sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
 - 4) Penelitian melakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran group

investigation, setiap pertemuan dilakukan pengajaran 2x40 menit.

c. *Posttest* (tes akhir)

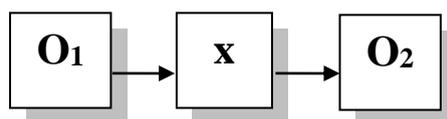
Setelah dilakukan pengajaran, maka tahap selanjutnya dilakukan tes kedua (*posttest*). Tes ini dimaksud untuk mengukur ada tidaknya pengaruh model group investigation terhadap motivasi dan hasil belajar siswa setelah dilakukan pengajaran.

1.1. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre- Experimental*, yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Palopo yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan menggunakan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Selanjutnya di antara *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2) diadakan satu perlakuan dan sesudah di beri perlakuan (X). Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain *One-group pretest-posttest* desain

Keterangan :

O_1 : *Pretest*

X : Perlakuan (pembelajaran *Group Investigation*)

O_2 : *Posttest*

1. Populasi dan Sampel

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah Palopo tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa kelas VII adalah 22 siswa yang terdiri atas satu kelas, peneliti hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas VII yang terdiri dari 22 siswa, diantaranya 9 siswa laki-laki, dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling*. Berdasarkan *total sampling* yang dilakukan maka kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas VII. Adapun pertimbangan dalam memilih sampel ini karena dalam penelitian ini hanya

menggunakan 1 kelas saja. Dimana jumlah siswa pada kelas VII yaitu 22 dimana siswa laki-laki berjumlah 9 orang, dan siswa perempuan berjumlah 13 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variansi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian pada kelas yang diajar dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan

dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Motivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan dapat

dikatakan antara aspek-aspek tersebut memiliki korelasi. motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat belajar siswa. Hasil motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
Subjek	22	22
Sangat Rendah	9	1
Rendah	10	1
Sedang	8	3
Tinggi	0	7
Sangat Tinggi	0	5

Sumber: Data primer setelah diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) siswa yang menempati kategori sangat rendah yaitu 9 orang, setelah diberikan perlakuan (*posttest*) siswa yang menempati kategori sangat rendah yaitu 1 orang. Siswa yang menempati kategori rendah sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berjumlah 10 orang, setelah diberikan perlakuan (*posttest*) siswa yang menempati kategori rendah yaitu 1

orang. Selanjutnya 3 siswa menempati kategori sedang sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), kemudian 8 siswa menempati kategori sedang setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) siswa yang menempati kategori tinggi yaitu 7 orang. Selanjutnya siswa yang menempati kategori sangat tinggi setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu 5 orang.

Tabel 2. Distribusi motivasi belajar diajar menggunakan model (GI)

No	Statistis	Nilai statistika	
		Pretest	Posttest
1.	Ukuran sampel	22	22
2.	Nilai maksimum	69	100
3.	Nilai minimum	44	20
4.	Mean	56,64	77,09
5.	Rentang skor	12,64	12,64
6.	Variansi	56,909	273,420
7.	Standar devisi	7,544	16,535

Sumber : Data primer setelah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa tersebut memiliki skor rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum diajar dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) yaitu 56.64, skor maksimum yaitu 69, skor minimum yaitu 44, rentang skor 12.64, variansi yaitu 56.909 dan standar deviasi yaitu 7.544. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo setelah

(*Posttes*) diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu 77.09 skor maksimum yaitu 100, skor minimum yaitu 20 rentang skor 20, variansi yaitu 273.420 dan standar deviasi yaitu 16.535. Berdasarkan penjelasan diatas maka secara deskriptif dapat dikatakan motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo menjadi lebih baik setelah di ajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Tabel 3. Persentase dan frekuensi motivasi belajar dengan menggunakan model (GI)

No	Statistik	Skor	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	5	0	0	14	63,6
2.	Setuju	4	6	27,3	6	27,3
3.	Ragu-ragu	3	11	50,0	0	0
4.	Tidak setuju	2	5	22,7	1	4,5
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0	1	4,5
6.	Jumlah		22	100	22	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa memiliki hasil persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terdapat 6 siswa dengan persentase 27,3% setuju dan 11 siswa dengan persentase 50,0% ragu-ragu sedangkan tidak setuju terdapat 5 siswa dengan persentase 22,7%. Sedangkan persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu terdapat 14 siswa dengan persentase 63,6% sangat setuju, terdapat 6 siswa dengan

presentase 27,3% setuju, berikutnya terdapat 1 siswa dengan persentase 4,5% tidak setuju, terdapat 1 siswa dengan presentase 4,5% sangat tidak setuju. Nilai rata-rata persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu 56,64 berada pada kategori rendah dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki nilai rata-rata 77,09 berada pada kategori sedang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah

Palopo sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mengalami peningkatan.

1.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo pada materi Pencemaran lingkungan sebelum diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan perolehan nilai rata-rata motivasi awal 43.64 dari skor ideal 60.00 dengan deviasi standar 11.274, nilai motivasi awal terendah sebesar 45.00 dan nilai tertinggi sebesar 60.00.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo, dimana hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan deskripsi diatas motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum (*Pretest*) diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 43.64, sedangkan motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo setelah (*Posttest*) diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 85. Distribusi motivasi belajar diajar menggunakan model (GI) dapat dilihat pada tabel 9 bahwa dari 22 siswa tersebut memiliki skor rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum diajar dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) yaitu 56.64, skor maksimum yaitu 69, skor

minimum yaitu 44, rentang skor 12.64, variansi yaitu 56.909 dan standar deviasi yaitu 7.544. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo setelah (*Posttes*) diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu 77.09 skor maksimum yaitu 100, skor minimum yaitu 20 rentang skor 20, variansi yaitu 273.420 dan standar deviasi yaitu 16.535. Berdasarkan penjelasan diatas maka secara deskriptif dapat dikatakan motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo menjadi lebih baik setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Selanjutnya persentase dan frekuensi motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran (GI) dapat dilihat pada tabel 10 dilihat bahwa dari 22 siswa memiliki hasil persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terdapat 6 siswa dengan presentase 27,3% setuju dan 11 siswa dengan presentase 50,0% ragu-ragu sedangkan tidak setuju terdapat 5 siswa dengan presentase 22,7%. Sedangkan persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu terdapat 14 siswa dengan presentase 63,6% sangat setuju, terdapat 6 siswa dengan presentase 27,3% setuju, berikutnya terdapat 1 siswa dengan persentase 4,5% tidak setuju, terdapat 1 siswa dengan presentase 4,5% sangat tidak setuju. Nilai rata-rata persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu 56,64 berada pada kategori rendah dan setelah diajar

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki nilai rata-rata 77,09 berada pada kategori sedang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata persentase motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Motivasi belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 43.64.
2. Motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 85.
3. Ada pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berada pada kategori tinggi.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti yaitu Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi siswa

pada materi yang telah diajarkan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) agar siswa mendapatkan informasi tentang materi yang diajarkan dan siswa mampu aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusseptiani. 2009. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VII SMPN 39 Semarang*. Semarang.
- Baswir, Revrison, 2003. *Publik Pemerintahan Indonesia*, Yogyakarta: BPFE. 2003, *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*, Yogyakarta : BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habsari, E, L. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigasi dalam MengembangkanKemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPN 9 Semarang pada Materi Bangun Datar*.Semarang.
- Hamdayani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2008.*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di BidangPendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani.2015.*Ragam*

Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta : Kata Pena

La Iru dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Presindo.

Maryam, Siti. 2009. *Meningkatkan Hasil belajar Siswa melalui Model Investigasi Kelompok pada Pembelajaran Kubus dan Balok di Kelas VII A MTs Alkhairaat Biromaru.* Palu: FKIP UNTAD.

Misbahuddin dan Iqbal Hassan. 2013. *Analisis data Penelitian dengan Statistik: Edisi Kedua.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsi, R. U. 2009. *Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Kelas VII Negeri pada Materi pokok Bangun Ruang.* Skripsi tidak diterbitkan. Semarang.